DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF DALAM PENERAPAN INTERNASIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS (IFRS) DI INDONESIA

Evi Maulida Yanti ⁽¹⁾, Zulfikar ⁽²⁾, Muliana ⁽³⁾, Achma Mutacha ⁽⁴⁾

^{1,2,3,4}DIII-Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jabal Ghafur, Sigli, Aceh

e-mail: ¹Evi@unigha.ac.id, ²Zulfikar@unigha.ac.id

ABSTRACT

The objective of the establishment of the International Accounting Standards Committee (IASC) and the International Accounting Standards Board (IASB) is to develop high quality international financial reporting standards. This is in line with the mandate of the G-20 meeting in London to have a set of high-quality global accounting standards in order to provide quality financial information on international capital markets. To achieve this goal, the IASC and IASB have issued principles-based standards called International Financial Reporting Standards (IFRS) and previously International Accounting Standards (IAS). IFRS has been implemented in Indonesia since 2012. In practice, the government requires several institutions to use this IFRS system. Institutions that are required to use the IFRS system according to government regulations are banking, insurance, public companies, and BUMN. The research uses a descriptive method with the aim of gathering information about IFRS. The conclusions that can be drawn are the positive things from the application of IFRS in Indonesia, namely opening opportunities for entrepreneurs to spread their wings in the international world and the negative impact that occurs is that entrepreneurs who are less creative in developing their business will be increasingly left behind because foreign entrepreneurs are starting to enter Indonesia.

Keywords : IASC, IASB, IFRS, Financial Reporting Standards

ABSTRAK

Tujuan dibentuknya International Accounting Standards Committee (IASC) dan International Accounting Standards Board (IASB) adalah menyusun standar pelaporan keuangan internasional yang berkualitas tinggi. Hal ini sejalan dengan mandat pertemuan negara-negara G-20 di London untuk mempunyai a single set of high-quality global accounting standards dalam rangka menyediakan informasi keuangan yang berkualitas di pasar modal internasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, IASC dan IASB telah menerbitkan principles-based standards yang disebut sebagai International Financial Reporting Standards (IFRS) dan sebelumnya International Accounting Standards (IAS). IFRS telah diterapkan di Indonesia sejak 2012 lalu. Dalam penerapannya, pemerintah mewajibkan beberapa lembaga untuk menggunakan sistem IFRS ini. Lembaga yang wajib menggunakan sistem IFRS menurut ketentuan pemerintah adalah perbankan, asuransi, perusahaan publik, dan BUMN. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan tujuan mengumpulkan informasi-informasi mengenai IFRS. Kesimpulan yang dapat diambil adalah hal positif dari penerapan IFRS di Indonesia yaitu membuka peluang bagi pengusaha untuk melebarkan sayapnya di dunia internasional dan dampak negative yang terjadi adalah pengusaha yang kurang kreatif dalam mengembangkan bisnisnya maka akan semakin tertinggal dikarenakan pengusaha luar negeri yang mulai masuk ke Indonesia.

Kata kunci: IASC, IASB, IFRS, Standar Laporan Keuangan

1. Pendahuluan

Persaingan global saat ini sangat kompetitif sehingga sekat pembatas antar negara sudah tidak kelihatan lagi menyebabkan perusahaan-perusahaan antar Negara saling bersaing, saling merger, saling akuisisi, atau membuka cabang-cabang perusahaan itu di luar negeri. Ternyata dalam perkembangannya muncul permasalahan tentang perbedaan bahasa, standar akuntansi, dan mata uang untuk setiap negara menurut Baridwan dalam perkuliahan Teori Akuntansi dengan topic Akuntansi Internasional di Magister Sains Akuntansi FEB UGM pada tanggal 07 Mei 2012. Dari ketiga perbedaan ini, yang dapat dipersamakan hanya standar akuntansi. Walaupun ada yang sudah berupaya menyamakan mata uang seperti di benua Eropa berlaku uang Euro. Sedangkan bahasa juga mulai diberlakukan bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional. Tetapi hal itu sulit terwujud karena setiap negara sudah mempunyai bahasa dan mata uang sendiri yang merupakan ciri khas dari suatu negara.

Isu yang sedang populer sekarang ini adalah harmonisasi standar akuntansi untuk seluruh dunia. Harmonisasi menurut Wolk, et.al (2008) mengacu pada tingkat koordinasi atau kesamaan di antara berbagai perangkat standar akuntansi nasional dan metode dan format pelaporan keuangan. Faktor - faktor yang mendasari keinginan harmonisasi menurut Wolk, et. al (2008) adalah peningkatan kepentingan perusahaan multinasional. Kesamaan standar umum dan prosedur akuntansi akan memfasilitasi koordinasi antara bagian-bagian dari perusahaan multinasional.

Negara Indonesia harus melakukan konvergensi IFRS menurut Setiyono, et. al (2011) agar dapat meningkatkan daya informasi dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan di Indonesia disamping itu Konvergensi

IFRS adalah salah satu kesepakatan pemerintah Indonesia sebagai anggota G20 forum.

Menurut IAI (2008), Konvergensi IFRS memberikan manfaat terhadap keterbandingan laporan keuangan dan peningkatan transparansi karena laporan keuangan perusahaan Indonesia akan dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan perusahaan dari negara lain, sehingga akan sangat jelas kinerja perusahaan mana yang lebih baik. IFRS dapat menjadi referensi utama dalam mengembangkan standar akuntansi keuangan di Indonesia karena IFRS merupakan standar yang sangat kokoh yang disusun oleh para ahli dan dewan konsultatif internasional dari seluruh penjuru dunia.

Artikel ini adalah sebuah tinjauan mengenai IFRS tentang dampak positif dan negative dalam penerapan IFRS untuk negara Indonesia. Selain masih terjadi perdebatan konseptual, hasil penelitian juga menunjukkan bukti empiris yang bertentangan tentang manfaat IFRS/IAS dalam meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Sebagai contoh, hasil penelitian Bartov dkk. (2005), Liu dan Liu (2007), Barth dkk. (2008), dan Alali dan Foote (2012) menunjukkan informasi akuntansi yang telah disusun berdasar IFRS/IAS lebih berkualitas dibandingkan informasi akuntansi yang disusun berdasar standar akuntansi sebelumnya.

Sebaliknya, hasil penelitian Van der Meulen (2007), Hung dan Subramayam (2007), serta Karampinis dan Hevas (2011) menunjukkan bukti empiris yang bertentangan. Mereka menunjukkan tidak ada peningkatan signifikan dalam kualitas informasi akuntansi setelah adopsi IFRS.

Indonesia telah melakukan adopsi penuh IFRS mulai 1 Januari 2012. Namun penerapan IFRS telah dimulai secara bertahap dengan penerapan 19 PSAK dan 7 ISAK baru yang telah mengadopsi

IAS/IFRS mulai 1 Januari tahun 2010.2 Konvergensi IFRS ini merupakan salah satu kesepakatan pemerintah Indonesia sebagai anggota forum G-20. Seperti di negara-negara lain, masih menjadi perdebatan dan pertanyaan penelitian penting apakah penerapan IFRS di Indonesia dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi.

Temuan penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bukti yang bertentangan tentang apakah implementasi IFRS dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi (Karampinis dan Hevas, 2011; Alali dan Foote, 2012). Oleh karena itu, pengaruh penerapan IFRS terhadap peningkatan kualitas informasi akuntansi masih menjadi isu penelitian yang penting. Indonesia direncanakan melakukan adopsi penuh IFRS mulai tahun 2012 namun penerapannya telah dimulai secara bertahap mulai tahun 2010. Penelitian tentang pengaruh adopsi IFRS pada peningkatan kualitas informasi akuntansi di Indonesia masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menguji apakah adopsi IFRS yang telah dimulai secara bertahap pada tahun 2010 dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi perusahaan-perusahaan publik di Indonesia

Daske dkk. (2008), Barth dkk. (2008) serta Karampinis dan Hevas (2011) menyatakan bahwa ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian IFRS sebelumnya mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor institusional di mana IFRS diterapkan. Penelitian ini mencoba menganalisis lebih lanjut dampak penerapan IFRS di Indonesia dengan memperhatikan konteks institusional. Sebagai contoh, hasil penelitian La Porta dkk. (1998) serta Leuz dkk. (2003) menunjukkan bahwa Indonesia berada dalam kluster negara-negara code-law dengan mekanisme monitoring dan perlindungan investor yang lemah sehingga mempunyai praktek manajemen

2. Metode

laba yang lebih intensif dibanding negara-negara common-law misalnya Inggris dan Amerika Serikat.

Penelitian Sebelumnya

Temuan penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bukti yang bertentangan tentang apakah implementasi IFRS dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi (Karampinis dan Hevas, 2011; Alali dan Foote, 2012). Oleh karena itu, pengaruh penerapan IFRS terhadap peningkatan kualitas informasi akuntansi masih menjadi isu penelitian yang penting. Indonesia direncanakan melakukan adopsi penuh IFRS mulai tahun 2012 namun penerapannya telah dimulai secara bertahap mulai tahun 2010.

Penelitian tentang pengaruh adopsi IFRS pada peningkatan kualitas informasi akuntansi di Indonesia masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menguji apakah adopsi IFRS yang telah dimulai secara bertahap pada tahun 2010 dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi perusahaan-perusahaan publik di Indonesia.

Daske dkk. (2008), Barth dkk. (2008) serta Karampinis dan Hevas (2011) menyatakan bahwa ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian IFRS sebelumnya mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor institusional di mana IFRS diterapkan. Penelitian ini mencoba menganalisis lebih lanjut dampak penerapan IFRS di Indonesia dengan memperhatikan konteks institusional. Sebagai contoh, hasil penelitian La Porta dkk. (1998) serta Leuz dkk. (2003) menunjukkan bahwa Indonesia berada dalam kluster negara-negara code-law dengan mekanisme monitoring dan perlindungan investor yang lemah sehingga mempunyai praktek manajemen

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dimana penulis

mengumpulkan informasi-informasi mengenai IFRS kemudian di rangkum dan di ambil kesimpulan. Sumber data diperoleh dari berbagai informasi naik jurnal maupun informasi melalui media.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Manfaat IFRS bagi Pengguna Laporan Keuangan

IASB membuat IFRS untuk mengharmoniskan standar akuntansi dan pelaporan keuangan diseluruh dunia membawa banyak manfaat jika di terapkan di suatu Negara di seluruh dunia karena akan mempermudah dalam menggunakan laporan keuangan. Menurut Kurniawan (2009) dalam Simbolon dan Nadeak (2010), dengan mengadopsi IFRS, Indonesia akan mendapatkan tujuh manfaat, yaitu:

- a. Meningkatkan kualitas standar akuntansi keuangan (SAK).
- b. Mengurangi biaya SAK.
- c. Meningkatkan kredibilitas dan kegunaan laporan keuangan.
- d. Meningkatkan komparabilitas pelaporan keuangan.
- e. Meningkatkan transparansi keuangan.
- f. Menurunkan biaya modal dengan membuka peluang penghimpunan dana melalui pasar modal.
- g. Meningkatkan efisiensi penyusunan laporan keuangan.

Selain manfaat yang diungkapkan diatas, Wirahardja (2010) berusaha memperinci manfaat konvergensi IFRS, yaitu:

- a. Memudahkan pemahaman atas laporan keuangan dengan penggunaan Standar Akuntansi Keuangan yang dikenal secara internasional (*enhance comparability*).
- b. Meningkatkan arus investasi global melalui transparansi.
- c. Menurunkan biaya modal dengan membuka peluang *fund raising* melalui pasar modal secara global.

Setiyono, et. al. (2011) juga memperinci manfaat konvergensi IFRS yang di ungkapkan diatas:

- a. Meningkatkan kualitas laporan keuangan, dengan antara lain, mengurangi kesempatan untuk melakukan *earning management*
- b. Reklasifikasi antar kelompok surat berharga (*securities*) dibatasi, cenderung dihilangkan
- c. Reklasifikasi dari dan ke FVTPL, dilarang
- d. Reklasifikasi dari L&R ke AFS, dilarang
- e. Tidak ada lagi *extraordinary items*

Ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh dari konvergensi IFRS ke dalam PSAK menurut Wahyuni (2011), di antaranya menciptakan efisiensi penyusunan laporan keuangan, memudahkan pemahaman atas laporan keuangan dengan penggunaan standar akuntansi keuangan yang dikenal secara internasional.

Manfaat-manfaat dalam menerapkan IFRS bagi Indonesia harus kita dukung bersama. Menurut penulis, jika kita mengadopsi IFRS sebagai standar akuntansi Indonesia, maka Indonesia akan sangat beruntung dari berbagai aspek, seperti IAI akan lebih menghemat pengeluaran untuk membuat standar karena tinggal mengadopsi IFRS dan standarnya akan lebih berkualitas, perusahaan-perusahaan yang *go public* atau perusahaan yang membuka cabang diluar negeri atau perusahaan asing yang membuka cabang didalam negeri akan lebih mudah dalam pelaporan keuangannya dan laporan keuangannya juga akan lebih berkualitas dan dapat dibandingkan dengan perusahaan lain di berbagai negara. Namun penulis menyarankan agar dalam mengadopsi IFRS, IAI harus mempertimbangkan teori akuntansi, faktor politik dan kondisi ekonomi yang sesuai dengan yang ada dinegara kita karena jangan sampai terjadi pertentangan dengan kondisi yang sudah ada.

4. Simpulan dan Saran

Standar akuntansi mengalami perubahan yang cukup besar karena terdapat ide untuk membuat suatu kesepakatan harmonisasi standar akuntansi negara di seluruh dunia. Langkah pertama yang dilakukan adalah membuat IASC yang memproduksi IAS dan kemudian berubah menjadi IASB yang memproduksi IFRS. Hal itu dilakukan karena mengikuti perkembangan zaman yang mempermasalahkan standar akuntansi.

IASB membuat IFRS karena berkeyakinan bahwa kebutuhan standar akuntansi di seluruh dunia sangatlah besar apalagi persaingan industri di era global ini menghendaki keseragaman standar akuntansi sehingga antar laporan keuangan bisa dibandingkan dengan yang lain. IFRS mempunyai karakteristik yang salah satunya adalah *principles based*, yaitu mempunyai aturan yang umum dan lebih pendek daripada *rules based* yang digunakan FASB. Dengan karakteristik dan pemikiran IASB itulah, maka negara-negara di hamper seluruh dunia itu mulai mengadopsi IFRS secara penuh maupun bertahap, termasuk Indonesia.

Negara Indonesia mengadopsi IFRS karena banyak manfaat yang didapat Indonesia jika mengadopsi IFRS, salah satunya adalah menghemat biaya pembuatan standar akuntansi dan menambah kualitas standar akuntansi Indonesia sehingga laporan keuangan yang dibuat oleh suatu perusahaan dapat digunakan di dunia internasional. Pengadopsian IFRS sebagai standar akuntansi Indonesia dilakukan melalui berbagai tahapan, yaitu tahap adopsi, tahap persiapan akhir, dan tahap implementasi.

Dalam proses pengadopsian itu, ternyata di Indonesia terdapat kendala yang harus dihadapi yang paling utama adalah sumber daya manusia. Oleh karena itu harus

dilakukan pelatihan secara baik dan berkelanjutan bagi DSAK dan para pengguna

IFRS secara teori maupun praktek sehingga dapat memahami IFRS secara baik dan

nantinya dapat menggunakan standar akuntansi Indonesia berbasis IFRS untuk membuat laporan keuangan yang berkualitas sehingga pengguna laporan keuangan

akan puas dan yakin. Berisi simpulan dan saran. Simpulan memuat jawaban atas pertanyaan penelitian. Saran-saran mengacu pada hasil penelitian dan berupa tindakan praktis, sebutkan untuk siapa dan untuk apa saran ditujukan. Ditulis dalam bentuk essay, bukan dalam bentuk numerikal.

Daftar Pustaka

- Ary, D., Jacobs, L.C. & Razavieh, A. 1976. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya: Usaha nasional
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rinneka Cipta
- Jawa Pos. 22 April 2008. *Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri*, hlm. 3
- Kansil, C.L. 2002. Orientasi Baru Penyelenggaraan Pendidikan Program Profesional dalam Memenuhi Kebutuhan Dunia Industri. *Transpor*, XX(4): 54-5 (4): 57-61
- Bank Indonesia. 2011. Konvergensi IFRS: Dampak dan Strategi yang harus Disiapkan. (<http://www.iaiglobal.or.id>).
- Baridwan, Zaki. 2012. Akuntansi Internasional. (Dalam perkuliahan Teori Akuntansi di Magister Sains dan Doktor FEB UGM tanggal 07 Mei 2012).
- Ball, R., Robin, A. & Wu, S. (2003). Incentives Versus Standards: Properties of Accounting Income in

- Four East Asian Countries. *Journal of Accounting & Economics* 36, 235² 270.
- Barth, M. E., Landsman, W. R. & Lang, M. (2008). International Accounting Standards and Accounting Quality. *Journal of Accounting Research*, 46, 467²498.
- Bartov, E., Goldberg, S. & Kim, M. (2005). Comparative Value Relevance Among German, U.S. and International Accounting Standards: A German Stock Market Perspective. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 20, 95² 119.
- Bradshaw, M.T. & Miller, G.S. (2007). Will Harmonizing Accounting Standards Really Harmonize Accounting? Evidence From Non-U.S. Firms Adopting US GAAP. Working paper, Harvard Business School.
- Daske, H., Hail, L., Leuz, C. & Verdi, R. (2008). Mandatory IFRS Reporting Around The World: Early Evidence on The Economic Consequences. *Journal of Accounting Research*, 46, 1085²1142
- Dodd, Wolk, H.I., J.L. and Rozicki. *Accounting Theory-Conceptual Issues in a Political and Economic Environment*. 7 Ed. Sage Publications Inc.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2008. Konvergensi Standar Akuntansi Keuangan (SAK)
- La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., Shleifer, A. & Vishny, R. (1998). Law and Finance. *Journal of Political Economy*, 106(6), 1113²1155.
- Leuz, C., Nanda, D., & Wysocki, P. (2003). Earnings Management and Investor Protection: An International Comparison. *Journal of Financial Economics*, 69(3), 505²527.
- Liu, J., & Liu, C. (2007). Value Relevance Of Accounting Information In Different Stock Market Segments: The Case of Chinese A-, Band H-shares. *Journal of International Accounting Research*, 6, 55²81.
- Indonesia ke *International Financial Reporting Standards (IFRS)*. (<http://www.iaiglobal.or.id>).
- Purba, Marisi P. 2010. *International Financial Reporting Standards- Konvergensi dan kendala Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gamayuni, Rindu Rika. 2009. Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Menuju *International Financial Reporting Standards*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 14 No.2.
- Simbolon, Harry Andrian Dan Ludovikus Nadeak. 2010. Menuju Penerapan IFRS 2011 ([Http://Akuntansibisnis](http://Akuntansibisnis)).
- Wordpress.com/2010/10/12/Menuju-Penerapan-IFRS2011).